

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

4.1.1.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero). Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank

konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

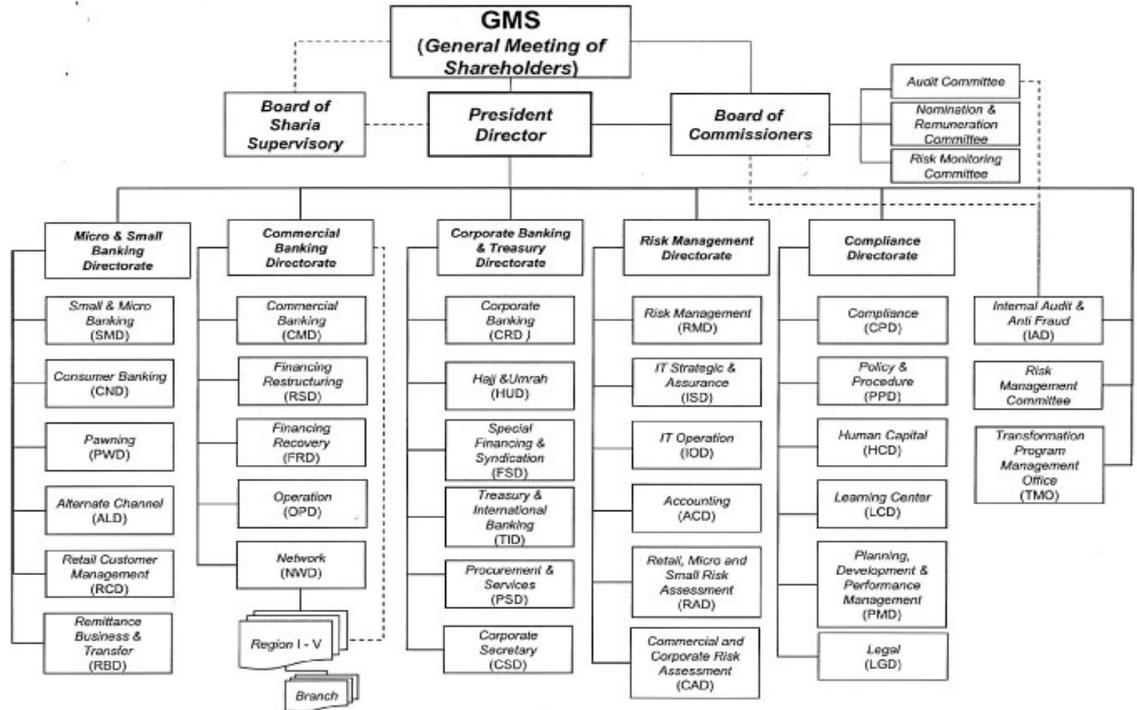
Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

4.1.1.2 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

Lampiran SK Direksi No. 14/419-KEP/DIR
Tanggal 11 Juli 2012

Organisation Structure PT Bank Syariah Mandiri 2012



Sumber: www.syari'ah.mandiri.co.id

4.1.1.3 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

Misi

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
- b. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
- c. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat
- d. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
- e. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

4.1.1.4 Produk-Produk Bank Syariah Mandiri

a. Syariah Mandiri Pembiayaan Konsumen

Produk Pembiayaan Konsumen terdiri dari:

1. BSM Implan, adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada

karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara kelompok

2. Pembiayaan Alat-alat Kedokteran, adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional dibidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran
3. Pembiayaan Edukasi BSM, adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/perguruan tinggi/lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran baru berikutnya dengan akad ijarah
4. Pembiayaan Dana Berputar, adalah pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya bisa dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan riil nasabah
5. Pembiayaan Kepada Pensiunan, merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan dengan memotong uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan).

Akad yang digunakan adalah akad murabahah atau ijarah

6. Pembiayaan Umrah, adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah seperti namun tidak terbatas untuk tiket, akomodasi dan persiapan biaya umrah lainnya dengan akad ijarah.
7. Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan Untuk Para Anggotanya, adalah penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.
8. Pembiayaan Griya BSM, adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* maupun *non developer*, dengan sistem *murabahah*.
9. Pembiayaan Talangan Haji, adalah pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada saat pelunasan BPIH.

10. BSM customer Network Financing, selanjutnya disebut BSM-CNF adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada Nasabah (agen, dealer, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/inventory barang dari Rekanan (ATPM, produsen/distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan bank.
11. Pembiayaan Griya BSM optima, adalah pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal (konsumer) yang telah bersertifikat, baik baru maupun bekas di lingkungan *developer* maupun non *developer*, dan memungkinkan bagi Nasabah untuk menambah fasilitas pembiayaannya guna pemenuhan kebutuhan konsumer lainnya sepanjang DSR dan *coverage* atas agunannya masih meng-cover total pembiayaannya.
12. Pembiayaan Griya BSM bersubsidi, adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*.

13. Pembiayaan Kendaraan Bermotor, merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem murabahah.

b. Produk Dana

1. BSM Tabungan

- a) Tabungan BSM, adalah Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad Mudharabah Mutlaqah yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.
- b) BSM Tabungan Berencana, Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan. Prinsip yang digunakan adalah Berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqah*.
- c) BSM Tabungan Simpatik, adalah Tabungan berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.
- d) BSM Tabungan Investasi Cendekia, adalah Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap

(installment) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi. Akad ini berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqah*

- e) BSM Tabungan Mabror, adalah Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.
- f) BSM Tabungan Dollar, adalah Tabungan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM
- g) BSM Tabungan Kurban, adalah Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah. Pelaksanaannya bekerja sama dengan Badan Amil Kurban.
- h) BSM Tabungan Pensiun, adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

2. BSM Giro

- a) BSM Giro, Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.
- b) BSM Giro Vallas, Sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.
- c) BSM Giro Singapore Dollar, adalah Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.
- d) BSM Giro Euro, adalah Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

3. BSM Deposito

- a) BSM Deposito, adalah Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

- b) BSM Deposito Vallas, adalah Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

c. Produk Jasa

1. Jasa Produk

- a) BSM Card, merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, jaringan ATM Prima-BCA dan ATM Bersama, serta ATM Bankcard. BSM Card juga berfungsi sebagai kartu Debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di seluruh merchant yang menggunakan EDC Prima-BCA.

- b) BSM Sentra Bayar, merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan.
- c) BSM SMS Banking, merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

- d) BSM Net Banking, merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi internet yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.
- e) Pembiayaan Melalui Menu Pemindah Bukuan di ATM (PPBA), Layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM. Akad yang digunakan adalah wakalah wal ujah. Akad wakalah wal ujah adalah akad yang memberikan kewenangan bagi bank untuk mewakili nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan-tagihannya. Atas jasanya, bank diberikan upah (yang disebut Ujah).
- f) BSM Jual Beli Vallas, Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.
- g) BSM Electronic Payroll, Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini

Bank Syariah Mandiri secara mudah, aman dan fleksibel.

- h) Transfer Uang Tunai, layanan BSM Transfer Uang Tunai untuk mengirim uang tunai kepada sanak saudara atau rekan bisnis Anda di seluruh pelosok negeri tercinta dengan mudah dan aman. Uang tetap dapat dikirim meskipun di lokasi tersebut belum tersedia layanan perbankan.

2. Jasa Operasional

- a) BSM Transfer Lintas Negara Western Union, Adalah jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).
- b) BSM Kliring, Penagihan *warkat* bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah *kliring*.
- c) BSM Inkaso, Penagihan *warkat* bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

- d) BSM Intercity Clearing, adalah Jasa penagihan *warkat* (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima danan hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.
- e) RTGS (Real Time Gross Settlement), Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*. Hasil transfer efektif dalam hitungan menit.
- f) Transfer Dalam Kota (LLG), adalah Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.
- g) BSM Transfer Vallas, Transfer valas terdiri dari:
1. Transfer keluar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM kepada bank lain baik dalam maupun luar negeri.
 2. Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah BSM.

- h) BSM Pajak Online, Memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk membayar kewajiban pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak *import*) secara otomatis dengan mendebet rekening atau secara tunai.
- i) BSM Pajak Import, Memberikan kemudahan kepada *importir* untuk membayar pajak barang dalam rangka *import* secara *on-line* sebagai syarat untuk mengeluarkan barangnya dari gudang kantor bea dan cukai.
- j) BSM Referensi Bank, Surat Keterangan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.
- k) BSM Standing Order, Fasilitas kemudahan yang diberikan Bank Syariah Mandiri kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

3. Jasa Investasi

- a) Reksadana, adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana dapat berbentuk Perseroan Tertutup atau Terbuka dan Kontrak Investasi Kolektif. Bentuk hukum Reksa Dana yang dipasarkan melalui Bank Syariah Mandiri adalah Kontrak Investasi Kolektif.
- b) Sukuk Negara Ritel, adalah Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri.

d. Layanan

1. BSM Priority, layanan personal dengan fasilitas yang mengutamakan kenyamanan dalam keseimbangan baik dalam layanan finansial maupun layanan non finansial.

4.1.2 Gambaran Umum PT Bank Mandiri Tbk

4.1.2.1 Sejarah PT Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada waktu itu empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Segera setelah merger, Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu, kami menutup 194 kantor cabang yang saling berdekatan dan rasionalisasi jumlah karyawan dari jumlah gabungan 26.600 menjadi 17.620. Brand Bank Mandiri diimplementasikan ke semua jaringan dan seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya. Salah satu prestasi Bank Mandiri yang paling signifikan adalah dengan mengganti platform teknologinya secara menyeluruh. Bank Mandiri mewarisi total 9 *core banking system* yang berbeda dari 4 bank pendahulunya. Bank Mandiri segera

berinvestasi untuk mengkonsolidasikan sistem-sistem dari platform yang terkuat. Dibutuhkan tiga tahun dan dana sebesar US\$ 200 Juta demi mengembangkan program untuk menggantikan *core banking platform* sebelumnya agar sesuai dengan standar perbankan ritel. Kini infrastruktur IT Bank Mandiri telah menyediakan system pengolahan data *straight-through* dan interface yang seragam bagi pelanggannya. Sesuai dengan visi kami, Bank Mandiri memasuki segmen bisnis yang menguntungkan dan memiliki prospek tumbuh, sekaligus berperan sebagai institusi perbankan yang komprehensif. Untuk itu, Bank Mandiri berfokus pada segmen korporasi, komersial, mikro & ritel, serta pembiayaan konsumen dengan strategi yang berbeda di setiap bisnisnya dan bersinergi dengan seluruh segmen pasar yang ada. Kehadiran Bank Mandiri sebagai Bank Domestik Multispesialis di Indonesia dapat diterjemahkan ke dalam langkah-langkah khusus dengan menumbuhkan pangsa pasar dominan di segmen yang kami fokuskan. Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki visi untuk menjadi bank terdepan di Indonesia. Sebagai bank publik, visi Bank Mandiri untuk menjadi bank *blue chip* publik di Asia Tenggara ini akan diukur berdasarkan kapitalisasi pasar.

Ambisi Bank Mandiri yang ditetapkan untuk 4 tahun ke depannya hanya dapat dicapai dengan mengubah organisasi kami

untuk dapat beradaptasi dengan dinamika dan pergerakan pasar. Di tahun 2005, kami berkomitmen untuk menjalankan program transformasi selama 5 tahun untuk membentuk Bank Mandiri menjadi Bank Multispesialis yang Dominan. Kami menetapkan empat tema transformasi sebagai syarat utama: budaya, penjualan, aliansi dan kontrol NPL. Bank Mandiri melakukan Program Transformasi dalam tiga tahap, yaitu:

Back on Track : Dalam tahapan ini, fokus utama kami adalah merekonstruksi ulang fondasi Bank Mandiri untuk pertumbuhan di masa depan

Outperform the Market : Dalam periode ini, Bank Mandiri lebih menekankan ekspansi bisnis untuk menjamin pertumbuhan yang signifikan di berbagai segmen dan mencapai level profit yang mampu melampaui target rata-rata pasar

Shaping the End Game : Di tahap ini, Bank Mandiri menargetkan diri untuk menjadi bank regional terdepan melalui konsolidasi dari bisnis jasa keuangan dan lebih mengutamakan peluang strategi pertumbuhan non-organik, termasuk memperkuat kinerja anak perusahaan dan akuisisi bank atau perusahaan keuangan lainnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi Bank Mandiri

Proses transformasi yang telah dijalankan sejak tahun 2005 hingga tahun 2010 ini secara konsisten berhasil meningkatkan kinerja Bank Mandiri. Hal ini tercermin dari peningkatan berbagai parameter finansial, diantaranya:

- a. Kredit bermasalah turun signifikan, tercermin dari rasio NPL net konsolidasi yang turun dari 15,34% di tahun 2005 menjadi 0,62% di tahun 2010.
- b. Laba bersih Bank Mandiri juga tumbuh sangat signifikan dari Rp 0,6 Triliun di tahun 2005 menjadi Rp 9,2 Triliun di tahun 2010.

Sejalan dengan transformasi bisnis, Bank Mandiri juga melakukan transformasi budaya dengan merumuskan kembali nilai nilai budaya untuk menjadi pedoman kerja pegawai. Bank Mandiri juga berhasil mencatat sejarah dalam peningkatan kualitas layanan, yaitu menjadi *service leader* perbankan nasional dengan menempati urutan pertama pelayanan prima selama empat tahun berturut-turut (tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010) berdasarkan survey Marketing Research Indonesia (MRI). Selain itu, Bank Mandiri juga mendapat apresiasi dari berbagai pihak dalam penerapan *Good Corporate Governance*.

Peningkatan kinerja Bank Mandiri mendapatkan respon positif oleh investor, tercermin dari meningkatnya harga saham

Bank Mandiri secara signifikan dari posisi terendah Rp 1.110 per lembar saham pada 16 November 2005, menjadi Rp 6.300,- per lembar saham pada 30 September 2011, atau meningkat 33,6% per tahunnya berdasarkan rata-rata (CAGR). Dalam kurun waktu kurang lebih 6 tahun, nilai kapitalisasi pasar Bank Mandiri meningkat sekitar 7 kali lipat, dari Rp 21,8 Triliun menjadi Rp 146,9 Triliun.

Saat ini Bank Mandiri tengah melaksanakan tahap transformasi lanjutan tahun 2010-2014, dimana kami telah melakukan revitalisasi visi, yaitu "Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang Paling Dikagumi dan Selalu Progresif". Sejalan dengan visi tersebut, Bank Mandiri juga ditargetkan mampu mencapai nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, yaitu di atas Rp 225 Triliun dengan pangsa pasar pendapatan mendekati 16%, ROA mencapai kisaran 2,5% dan ROE mendekati 25%, namun tetap menjaga kualitas asset yang direfleksikan dari rasio NPL gross di bawah 4%. Bank Mandiri juga berambisi untuk masuk dalam jajaran Top 5 Bank di ASEAN pada tahun 2014.

Selanjutnya di tahun 2020, Bank Mandiri menargetkan untuk masuk dalam jajaran Top 3 Bank di ASEAN dalam hal nilai kapitalisasi pasar dan menjadi pemain utama di regional. Untuk mewujudkan visi tersebut, transformasi bisnis di Bank

Mandiri tahun 2010 - 2014 akan difokuskan pada 3 (tiga) area bisnis yaitu:

1. Wholesale transaction

Bank Mandiri akan memperkuat leadership-nya dengan menawarkan solusi transaksi keuangan yang komprehensif dan membangun hubungan yang holistik melayani institusi *corporate & commercial* di Indonesia.

2. Retail deposit & payment

Bank Mandiri memiliki aspirasi untuk menjadi bank pilihan nasabah di bidang retail deposit dengan menyediakan pengalaman perbankan yang unik dan unggul bagi para nasabahnya.

3. Retail Financing

Bank Mandiri memiliki aspirasi untuk meraih posisi nomor 1 atau 2 dalam segmen pembiayaan ritel, terutama untuk memenangkan persaingan di bisnis kredit perumahan, *personal loan*, *dankartu kredit* serta menjadi salah satu pemain utama di *micro banking*.

Ketiga area fokus tersebut didukung dengan penguatan organisasi dan peningkatan infrastruktur (cabang, IT, operation

dan *risk management*) untuk memberikan solusi layanan terpadu. Disamping itu, Bank Mandiri didukung oleh Sumber Daya Manusia yang handal, teknologi yang selalu *update*, penerapan manajemen risiko dalam menjalankan bisnis secara seksama dan penuh pertimbangan, serta penerapan *Good Corporate Governance* yang telah teruji.

Hingga Desember 2011, total aset Bank Mandiri telah mencapai Rp 551,9 Triliun, dimana jumlah ini berlipat ganda dari total aset di tahun 2006 (sebesar Rp 267 Triliun), atau tumbuh 15,6% (CAGR). Ini mengukuhkan posisi Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia. Kredit Bank Mandiri juga tumbuh menjadi Rp 314,4 Triliun, meningkat 22% (CAGR) dari kredit tahun 2006 yang sebesar Rp 118 Triliun. Sedangkan net profit kami tumbuh menjadi Rp 12,2 Triliun, meningkat 28,3% (CAGR) dari tahun 2006 yang sebesar Rp 2,4 Triliun. Selain menjadi bank pemberi pinjaman terbesar di Indonesia (secara konsolidasi), Bank Mandiri juga merupakan bank penyimpanan terbesar di Indonesia dengan dana pihak ke tiga sebesar Rp 422,3 Triliun. Bank Mandiri juga telah berhasil mempertahankan kualitas aset yang kuat, dibuktikan dengan nilai Gross dan Net NPL Ratio yang masing-masing sebesar 2,21% dan 0,52%. Salah satu momen penting dalam proses transformasi tahap 2 ini adalah suksesnya rights issue pada Februari 2011 untuk memperkuat

permodalan bank. Dengan ini, modal Bank Mandiri telah mencapai Rp 62,7 Triliun, meningkat dari 48,9% tahun ke tahun dan menjadi bank pertama di Indonesia yang meraih gelar Bank Internasional, sesuai dengan Banking Architecture atau Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Kinerja Bank Mandiri juga didukung oleh perusahaan-perusahaan anak yang memberikan kontribusi pendapatan signifikan, yaitu sekitar 12% dari laba bersih konsolidasi Bank Mandiri. Kini Bank Mandiri memiliki jaringan ATM terbesar, yaitu sejumlah 10.000 unit yang telah terpasang dan tersebar di seluruh Indonesia. Ini menjadikan Bank Mandiri sebagai bank terbaik dalam pelayanan selama 4 tahun berturut-turut dan menjadi perusahaan yang paling terpercaya di Indonesia untuk *Good Corporate Governance* selama 5 tahun berturut-turut. Setelah memenuhi berbagai persyaratan dari Bank Indonesia, Bank Mandiri kini berhak untuk menyandang titel sebagai Bank Internasional yang telah beroperasi di sektor perbankan regional dan siap menjadi bank panutan di Indonesia. Hal ini turut didukung dengan visi kami untuk menjadi Lembaga Keuangan yang Paling Dikagumi dan Paling Progresif di Indonesia.

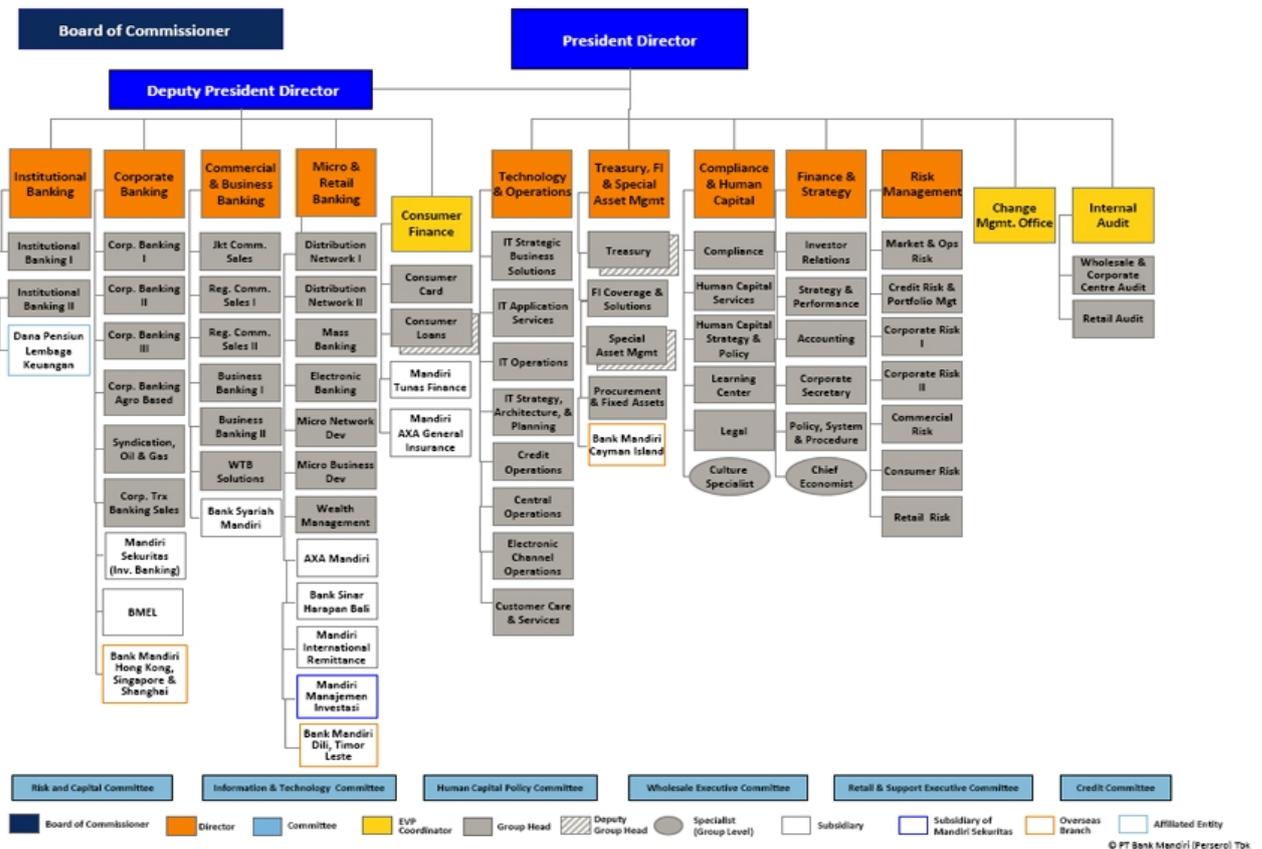
Untuk mendukung berbagai segmen usaha kami serta membangun budaya kerja berbasis kinerja yang kuat di seluruh

organisasi, Bank Mandiri menerapkan sistem organisasi berbasis Strategic Business Unit (SBU) yang terdiri dari berbagai unit bisnis yang strategis. Unit bisnis strategis ini akan bergerak sebagai generator penghasil profit pertumbuhan Bank Mandiri di masa depan, sebagai inti dari perusahaan dan juga sebagai layanan fungsi bersama. Bank Mandiri juga didukung oleh beberapa perusahaan anak untuk meningkatkan performa unit-unit bisnis strategisnya, diantaranya *Corporate Banking, Commercial Business Banking, Micro & Retail Banking, Treasury & International Banking* serta *Consumer Finance*. Bank Mandiri senantiasa mencari peluang bisnis yang saling menguntungkan guna menciptakan sinergi, membangun aliansi sekaligus memperkuat bisnis pendukungnya melalui perusahaan anak Bank Mandiri, diantaranya Mandiri Sekuritas yang bergerak di bidang *investment banking*, Mandiri AXA Financial Service yang bergerak di bidang asuransi, Bank Syariah Mandiri yang bergerak di bidang perbankan syariah, Bank Sinar Harapan Bali yang bergerak di bidang perbankan mikro dan Mandiri Tunas Finance yang bergerak di bidang *multi-finance*. Di tahun 2011, Bank Mandiri berhasil mengakuisisi Mandiri AXA General Insurance (MAGI), yaitu perusahaan hasil kerjasama antara Bank Mandiri dan AXA Societe Anonyme, untuk memperkuat penetrasi Bank Mandiri di bisnis asuransi umum. Dengan memiliki berbagai

perusahaan anak yang mendukung bisnis kami, Bank Mandiri kini memegang peranan sebagai institusi finansial holding terkuat di Indonesia.

4.1.2.2 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri Tbk

Organization Structure PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.



Sumber: [www.mandiri .go.id](http://www.mandiri.go.id)

4.1.2.3 Visi, Misi dan Budaya Kerja PT Bank Mandiri Tbk

Visi:

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif

Misi:

- a. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- b. Mengembangkan sumber daya manusia professional
- c. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- d. Melaksanakan manajemen terbuka
- e. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

Kami berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan. Kami melayani seluruh nasabah dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Kami ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik.

Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi pelanggan, kami mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

Budaya TIPCE

Trust Membangun keyakinan dan sangka baik diantara stakeholders dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.

Integrity Setiap saat berpikir, berkata dan berperilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi kode etik profesi.

Professionalism Berkomitmen untuk be ke rja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.

Customer Focus Senantiasa menjadikan pelanggan sebagai mitra utama yang saling menguntungkan untuk tumbuh secara berkesinambungan.

Excellence Mengembangkan dan melakukan perbaikan di segala bidang untuk mendapatkan nilai tambah optimal dan hasil yang terbaik secara terus-menerus.

4.1.2.4 Produk-Produk PT Bank Mandiri Tbk

a. Tabungan

1. Mandiri tabungan,
2. Mandiri Tabungan Bisnis
3. Mandiri Tabungan Rencana
4. Mandiri Tabungan Haji

5. Mandiri Tabungan Vallas
6. Mandiri Tabungan TKI
7. Tabunganku

b. Giro

1. Mandiri Giro

c. Deposito

1. Mandiri Deposito
2. Mandiri Deposito Vallas

d. Debit

1. Mandiri Debit

e. Prabayar

1. Mandiri Prabayar

f. Kartu Kredit

1. Mandiri Visa
2. Mandiri Master Card

g. Konsumer

1. Mandiri KPR
2. Mandiri KPR Multiguna
3. Mandiri Kredit Tanpa Agunan
4. Mandiri Mitra Karya
5. Mandiri Tunas Finance

h. Layanan

1. Mandiri Prioritas

i. Investasi

1. Reksadana
2. Obligasi Negara Ritel dan Sukuk Ritel

j. Bencasurance

1. AXA Mandiri Financial Services
2. Mandiri Investasi Sejahtera
3. Mandiri Jiwa Sejahtera
4. Mandiri Rencana Sejahtera

k. Layanan Lainnya

1. Mandiri Treveller Cheque
2. Payment Point
3. Payroll Package
4. Transfer
5. Safe Deposit Box
6. Inkaso/Collection
7. BPIH

4.2. Gambaran Deskriptif Rasio Keuangan

Berdasarkan perhitungan didapat hasil sebagai berikut:

4.2.1 Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2011

Untuk tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri di dapat seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Rasio CAEL Bank Syari'ah Mandiri

Rasio	2009	2010	2011
CAR	12,39%	10,60%	14,57%
KAP	4,41%	2,90%	0,98%
ROA	2,23%	2,21%	1,95%
BOPO	73,76%	74,97%	76,44%
LDR	83,09%	82,54%	86,03%

Sumber: Diolah dari laporan keuangan Bank Syari'ah Mandiri, 2012

1. Aspek Capital (*Modal*)

Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2009, nilai Capital (*Modal*) dalam rasio CAR sebesar 12,39%. Kemudian turun di tahun 2010 pada angka 10,60%. Sedangkan pada tahun 2011, naik kembali menyentuh angka 14,57%.

2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2009, didapat rasio KAP sebesar 4,41% yang tergolong ke dalam peringkat 1. Pada tahun 2010, rasio KAP yang didapat turun, yaitu pada angka 2,90% tetapi masih tergolong ke dalam peringkat 1. Dan pada tahun 2011 turun kembali pada rasio KAP 0,98% yang tergolong ke dalam peringkat 2.

3. Rasio ROA (*Return On Asset*)

Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2009, didapat rasio ROA sebesar 2,23% yang tergolong ke dalam peringkat 1. Pada tahun 2010, rasio ROA yang didapat turun yaitu sebesar 2,21% tetapi masih tergolong ke dalam peringkat 1. Dan pada tahun 2011, rasio ROA

turun kembali pada angka 1,95% tetapi masih tergolong ke dalam peringkat 1 pula.

4. BOPO

Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2009, didapat rasio BOPO sebesar 73,76% sedangkan pada tahun 2010 meningkat pada angka 74,97%. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2011 yaitu sebesar 76,44%.

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2009, di dapat rasio LDR sebesar 83,09% yang tergolong ke dalam peringkat 2. Pada tahun 2010, rasio LDR turun menjadi 82,54% yang masih tergolong ke dalam peringkat 2. Dan pada tahun 2011, rasio LDR naik kembali pada 86,03% yang tergolong ke dalam peringkat 2.

4.2.2 Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Tahun 2009-2011

Untuk tingkat kesehatan Bank Mandiri di dapat seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Rasio CAEL Bank Mandiri

Rasio	2009	2010	2011
CAR	15,42%	13,36%	15,13%
KAP	1,72%	1,48%	1,37%
ROA	2,86%	3,31%	2,99%
BOPO	68,48%	59,71%	61,30%
LDR	62,13%	67,97%	71,10%

Sumber: Diolah dari laporan keuangan Bank Mandiri, 2012

1. Aspek Capital (*Modal*)

Bank Mandiri pada tahun 2009, nilai Capital (*Modal*) dalam rasio CAR sebesar 15,42%. Kemudian turun di tahun 2010 pada angka 13,36%. Sedangkan pada tahun 2011, naik kembali menyentuh angka 15,13%.

2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Bank Mandiri pada tahun 2009, didapat rasio KAP sebesar 1,72% yang tergolong ke dalam peringkat 1. Pada tahun 2010, rasio KAP yang didapat turun, yaitu pada angka 1,48% tetapi masih tergolong ke dalam peringkat 1. Dan pada tahun 2011 turun kembali pada rasio KAP 1,37% yang tergolong ke dalam peringkat 1.

3. Rasio ROA (*Return On Asset*)

Bank Mandiri pada tahun 2009, didapat rasio ROA sebesar 2,86% yang tergolong ke dalam peringkat 1. Pada tahun 2010, rasio ROA yang didapat naik yaitu sebesar 3,31% dan masih tergolong ke dalam peringkat 1. Dan pada tahun 2011, rasio ROA turun kembali pada angka 2,99% tetapi masih tergolong ke dalam peringkat 1 pula.

4. BOPO

Bank Mandiri pada tahun 2009, didapat rasio BOPO sebesar 68,48% sedangkan pada tahun 2010 turun pada angka 59,71%. Kemudian turun kembali pada tahun 2011 yaitu sebesar 61,30%.

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Bank Mandiri pada tahun 2009, di dapat rasio LDR sebesar 62,13% yang tergolong ke dalam peringkat 1. Pada tahun 2010, rasio LDR turun menjadi 67,97% yang tergolong ke dalam peringkat 1. Dan pada tahun 2011, rasio LDR naik kembali pada 71,10% yang tergolong ke dalam peringkat 1.

4.2.3 Perbandingan Rasio keuangan BSM dan Bank Mandiri

Tabel 4.3

Rasio CAEL BSM dan Bank Mandiri

Rasio	BSM 2009	BM 2009	BSM 2010	BM 2010	BSM 2011	BM 2011
CAR	12,39%	15,42%	10,60%	13,36%	14,57%	15,13%
KAP	4,41%	1,72%	2,90%	1,48%	0,98%	1,37%
ROA	2,23%	2,86%	2,21%	3,31%	1,95%	2,99%
BOPO	73,76%	68,48%	74,97%	59,71%	76,44%	61,30%
LDR	83,09%	62,13%	82,54%	67,97%	86,03%	71,10%

Sumber: Diolah dari laporan keuangan BSM dan Bank Mandiri

1. Aspek Capital (Modal)

Rasio CAR Bank Syari'ah Mandiri pada periode 2009-2011 apabila dibandingkan dengan rasio CAR Bank Mandiri pada periode yang sama masih cenderung di bawah. Pada tahun 2009 rasio CAR BSM hanya mencapai 12,39% sedangkan rasio CAR Bank Mandiri mampu mencapai 15,42%. Pada tahun 2010 rasio CAR BSM hanya mencapai 10,60% sedangkan Bank Mandiri mampu mencapai 13,36%. Hingga pada tahun 2011 pun rasio CAR BSM masih belum

dapat berada di atas Bank Mandiri, rasio CAR BSM pada tahun 2011 hanya mencapai 14,57% sedangkan Bank Mandiri mampu mencapai 15,13%. Meskipun dalam tiga tahun tersebut nilai rasio CAR antara kedua bank berbeda namun rasio CAR keduanya sama-sama berada pada peringkat pertama karena mempunyai nilai CAR lebih dari 8%.

2. Aspek Asset

Rasio KAP Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2009 lebih besar dibanding dengan KAP Bank Mandiri yaitu mencapai 4,41% (peringkat 1) sedangkan KAP Bank Mandiri hanya mencapai 1,72% (peringkat 1) Pada tahun 2010 KAP Bank Syari'ah Mandiri mengalami penurunan yaitu menjadi 2,90% (peringkat 1), namun dalam posisi tersebut KAP Bank Syari'ah Mandiri masih berada di atas KAP Bank Mandiri yang hanya berada pada posisi 1,48% (peringkat 1). Tahun 2011 posisi KAP Bank Syari'ah Mandiri mengalami penurunan yang drastis hingga berada di bawah Bank Mandiri yaitu hanya mencapai 0,98% (peringkat 2) sedangkan KAP Bank Mandiri mencapai 1,37% (peringkat 1).

3. Aspek Earning

Pada tahun 2009-2011 Rasio ROA Bank Syari'ah Mandiri belum dapat berada di atas rasio ROA Bank Mandiri. Pada tahun 2009 ROA Bank Syari'ah Mandiri berada pada posisi 2,23% sedangkan ROA Bank Mandiri mencapai 2,86%. Pada tahun 2010 ROA Bank Syari'ah Mandiri pada posisi 2,21% sedangkan ROA Bank Mandiri mampu

mencapai 3,31%. Hingga pada tahun 2011 ROA Bank Syari'ah Mandiri yang hanya mencapai 1,95% sedangkan ROA Bank Mandiri mampu mencapai 2,99%. Dalam tiga tahun tersebut posisi ROA Bank Syari'ah Mandiri maupun Bank Mandiri sama-sama pada peringkat 1.

Rasio BOPO Bank Syari'ah Mandiri dari tahun 2009 sampai tahun 2011 selalu berada di atas rasio BOPO Bank Mandiri. Pada tahun 2009 BOPO Bank Syari'ah Mandiri mampu mencapai 73,76% sedangkan BOPO Bank Mandiri pada tahun itu hanya mencapai 68,48%. Pada tahun 2010 BOPO Bank Syari'ah Mandiri mengalami peningkatan menjadi 74,97% masih berada di atas BOPO Bank Mandiri yang hanya mencapai 59,71%. Hingga pada tahun 2011 BOPO Bank Syari'ah Mandiri masih terus meningkat hingga berada di posisi 76,44% sedangkan BOPO Bank Mandiri pada tahun yang sama hanya mampu mencapai 61,30%. Nilai BOPO kedua bank pada tahun 2009 sampai 2011 masuk ke dalam peringkat 1.

4. Aspek Liquidity

Rasio LDR Bank Syari'ah Mandiri dari tahun 2009 sampai 2011 berada di atas LDR Bank Mandiri. Tahun 2009 LDR Bank Syari'ah Mandiri berada pada posisi 83,09% (peringkat 2) sedangkan pada tahun yang sama LDR Bank Mandiri hanya pada posisi 62,13% (peringkat 1). Pada tahun 2010 LDR Bank Syari'ah Mandiri mencapai 82,54% (peringkat 2) sedangkan LDR Bank Mandiri hanya mencapai 67,97% (peringkat 1). Pada tahun 2011 LDR Bank Syari'ah Mandiri

mampu meningkat hingga 86,03% (peringkat 2) sedangkan LDR Bank Mandiri hanya sampai pada 71,10% (peringkat 1).

4.3 Analisis Bivariat

4.3.1 Uji Normalitas Data

Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan digunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Nilai Uji *Normalitas Kolmogorov-Smirnov* Untuk Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tahun 2009

Uji <i>Kolmogorov-smirnov</i>	Bank Syariah Mandiri	Bank Mandiri
Nilai <i>Kolmogorov-smirnov</i>	0,708	0,612
Sig	0,698	0,848

Sumber : hasil perhitungan CAEL BSM dan Bank Mandiri

Berdasarkan tabel 4.3 *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig 0,698 > 0.05 untuk aspek CAEL pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009 dan nilai sig 0,848 > 0.05 untuk aspek CAEL pada Bank Mandiri tahun 2009. Dengan demikian, data aspek CAEL pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2009 dikatakan telah berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Nilai Uji *Normalitas Kolmogorov-Smirnov* Untuk Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tahun 2010

Uji <i>Kolmogorov-smirnov</i>	Bank Syari'ah Mandiri	Bank Mandiri
Nilai <i>Kolmogorov-smirnov</i>	0,724	0,646
Sig	0,671	0,799

Sumber : hasil perhitungan CAEL BSM dan Bank Mandiri

Berdasarkan tabel 4.4 *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig 0,671 > 0.05 untuk aspek CAEL pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010 dan nilai sig 0,799 > 0.05 untuk aspek CAEL pada Bank Mandiri tahun 2010. Dengan demikian, data aspek CAEL pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2010 dikatakan telah berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Nilai Uji *Normalitas Kolmogorov-Smirnov* Untuk Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tahun 2011

Uji <i>Kolmogorov-smirnov</i>	Bank Syariah Mandiri	Bank Mandiri
Nilai <i>Kolmogorov-smirnov</i>	0,662	0,618
Sig	0,774	0,839

Sumber : hasil perhitungan CAEL BSM dan Bank Mandiri

Berdasarkan tabel 4.5 *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig 0,774 > 0.05 untuk aspek CAEL pada Bank Syariah Mandiri tahun 2011 dan nilai sig 0,839 > 0.05 untuk aspek CAEL pada Bank Mandiri tahun 2011. Dengan demikian, data aspek CAEL pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2011 dikatakan telah berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Nilai Uji *Normalitas Kolmogorov-Smirnov* Untuk Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Tahun 2009-2011

Uji <i>Kolmogorov-smirnov</i>	Bank Syari'ah Mandiri	Bank Mandiri
Nilai <i>Kolmogorov-smirnov</i>	1,195	1,099
Sig	0,115	0,179

Sumber : hasil perhitungan CAEL BSM dan Bank Mandiri

Berdasarkan tabel 4.6 *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig 0,115 > 0.05 untuk aspek CAEL pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2011 dan nilai sig 0,179 > 0.05 untuk aspek CAEL pada Bank Mandiri tahun

2009-2011. Dengan demikian, data aspek CAEL pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2009-2011 dikatakan telah berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Paired t Test

Setelah data diketahui berdistribusi normal, data tersebut di uji dengan uji paired t test untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri tahun 2009.

Tabel 4.8 Uji Paired t Test

	t	Df	Sig (2-tailed)
Bank Syariah Mandiri 2009 – Bank Mandiri 2009	1,197	4	0,297

Sumber : hasil perhitungan CAEL BSM dan Bank Mandiri

Berdasarkan tabel 4.7 di dapat nilai t hitung = 1,197 dengan df = 4 dan nilai sig (2-tailed) = 0,297. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua = $\frac{0,297}{2} = 0,1485$. Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,1485 lebih besar dari (5%). Sehingga menunjukkan tidak terjadi perbedaan aspek CAEL antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2009.

Tabel 4.9 Uji Paired t Test

	t	Df	Sig (2-tailed)
Bank Syariah Mandiri 2010 – Bank Mandiri 2010	1,401	4	0,234

Sumber : hasil perhitungan CAEL BSM dan Bank Mandiri

Berdasarkan tabel 4.8 di dapat nilai t hitung = 1,401 dengan df = 4 dan nilai sig (2-tailed) = 0,234. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua = $\frac{0,234}{2} = 0,117$. Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,117 lebih besar dari (5%). Sehingga menunjukkan tidak terjadi perbedaan aspek CAEL antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2010.

Tabel 4.10 Uji Paired t Test

	t	Df	Sig (2-tailed)
Bank Syariah Mandiri 2011– Bank Mandiri 2011	1,460	4	0,218

Sumber : hasil perhitungan CAEL BSM dan Bank Mandiri

Berdasarkan tabel 4.9 di dapat nilai t hitung = 1,460 dengan df = 4 dan nilai sig (2-tailed) = 0,218. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua = $\frac{0,218}{2} = 0,109$. Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,109 lebih besar dari (5%). Sehingga menunjukkan tidak terjadi perbedaan aspek CAEL antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2011.

Tabel 4.11 Uji Paired t Test

	t	Df	Sig (2-tailed)
Bank Syariah Mandiri–Bank Mandiri	2,519	14	0,025

Sumber : hasil perhitungan CAEL BSM dan Bank Mandiri

Berdasarkan tabel 4.9 di dapat nilai t hitung = 2,519 dengan df = 14 dan nilai sig (2-tailed) = 0,025. Karena nilai signifikansi yang tertera pada tabel untuk uji dua sisi sedangkan yang digunakan hanya satu sisi, maka nilai signifikansi dibagi dua = $\frac{0,025}{2} = 0,0125$. Dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0125 lebih kecil dari (5%). Sehingga menunjukkan ada perbedaan antara tingkat kesehatan PT Bank Syaria'h Mandiri dengan PT Bank Mandiri (Persero) TBK pada periode 2009-2011.